

## BAB I

### A. PENDAHULUAN

Salah satu kebutuhan manusia yang dianggap penting dalam hidupnya adalah terpenuhinya akan rasa keindahan. Dimana keindahannya itu terkandung dalam sebuah ide, kreativitas, inisiatif dan dapat mewujudkannya melalui kegiatan seni. Dalam sebuah musik memiliki nama sajak, yang mana sajak tersebut memiliki arti menjadi pedoman dalam hidup. *Maḥabbah* adalah kata dalam bahasa Arab yang berasal dari kata kerja *Aḥabba- Yuḥibbu Maḥabbatan*, yang berarti mencintai secara mendalam. *Maḥabbah* didefinisikan sebagai kecenderungan total terhadap sesuatu perhatian baginya itu melampaui kepedulian terhadap diri, jiwa dan kekayaan. *Maḥabbah* juga bisa berarti sikap diri yang muncul sebagai bukti kecintaan terhadap Zat Pemilik Segala Keagungan lahir dan spiritual, mengikuti perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.<sup>1</sup>

Kata *Maḥabbah* sebenarnya merujuk pada nyanyian Arab yang memiliki arti cinta, dimana cinta yang dimaksud dalam syair dalam musik gambus ini kebanyakan mengacu pada cinta seseorang pria untuk Wanita. Akan tetapi, Terlepas dari itu tidak selamanya cinta dapat membuat hati menjadi damai, ada cinta yang membuat hati seorang menjadi kesal dan sengsara, itulah yang disebut mabuk cinta. Cinta dapat memberikan kekuatan terbesar untuk melumpuhkan bahkan menghancurkan. Menurut Charles Haanel, perasaan cinta frekuensi yang dapat dipancarkan. Jika Anda dapat membungkus setiap pikiran dengan cinta, jika

---

<sup>1</sup> Mujetaba, Mustafa. *Konsep Mahabbah dalam Al-Qur'an*. E-Journal.iainpalopo 2020.H 41-42.

Anda dapat mencintai segalanya dan semua orang, hidup Anda akan berubah.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini peneliti akan mengangkat permasalahan yang ada dalam lagu *Sukārā* dan *Hub Eih*. Dalam lagu *Sukārā* ini, menggambarkan seorang pria dan seorang wanita yang benar-benar jatuh cinta, keduanya nikmati indahnya cinta hingga rasanya cinta mereka hanya milik mereka berdua.

Sastra Merupakan hal yang tidak asing didengar oleh para khalayak umum. Namun, perkembangan sastra harus dilihat dari sejarah itu sendiri. Sastra dapat dipahami sebagai sarana penumpahan gagasan atau pemikiran tentang apa saja dengan menggunakan bahasa bebas berisi “sesuatu yang baru” dan berarti “pencerahan” keindahan sastra tidak ditentukan oleh keindahan kata atau kalimat akan tetapi keindahan substansi cerita.<sup>3</sup> Namun, itu tidak berarti seorang penulis hanya menulis ulang kenyataan yang dihadapi karya sastranya. Dalam tindakan menciptakan sebuah karya sastra, seorang penulis juga mengungkapkan pendapat dan pemikiran tentang sesuatu kenyataan yang dihadapi dengan tetap memperhatikan aspek keindahan yang nantinya akan ditemukan dalam karya sastra yang diciptakannya. Oleh karena itu, karya sastra bukanlah hasil karya tulis biasa. Aspek keindahan dan aspek pikiran dan perasaan membuat karya sastra menjadi unik, karena mengandung nilai personal dan estetis. Setiap bentuk kesenian menyerupai seperti seni musik, seni sastra, seni rupa, maupun seni peran memerlukan apresiasi dari penikmatnya masing-masing. Karya sastra mengalami perkembangan dari tahun ke tahun, hingga pada akhirnya tercipta perpaduan yang

---

<sup>2</sup> Budiarti, Ika Astaprilia. *Makna Cinta Dalam Pemikiran Rumi dan Gibran*. Diss. Universitas Islam Negeri " Sultan Maulana Hasanuddin" BANTEN, 2017.

<sup>3</sup> Juni, Ahyar. "Apa Itu Sastra Jenis-jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra." (2019): 1-260.

seimbang dan harmonis antara seni musik, seni sastra, seni rupa maupun peran yang dikemas dalam bentuk video.

Terlepas dari kejayaan, dunia sastra Arab dikatakan telah ada pada zaman pra-Islam jāhiliyyah, namun tidak sedikit penulis junior yang masih eksis dengan karya-karyanya sampai sekarang. Mereka yang disebut sebagai Penulis Arab mampu menyalurkan ide dalam berbagai aspek, bukan hanya aspek dalam dirinya secara internal, tetapi juga dapat menjelajahnya lebih jauh, seperti pada isu-isu agama, sosial, politik, serta budaya. Jadi jangan heran jika muncul persepsi dalam sejarah bahwa tingkat kecerdasan orang Arab dulu diukur dengan keterampilan sastranya, terutama dalam menulis dan mengarang puisi. Selain puisi, kemampuan lain yang juga diperhitungkan dalam sejarah, kesusastraan Arab adalah seni berbahasa yang berbentuk *sya'ir*.<sup>4</sup> Seni berbahasa berupa rayuan itu adalah bentuk ekspresi cinta, dimana tingkat kedalaman dapat terpengaruh dengan kedalaman cinta yang dirasakan oleh penulis. Lebih dalam cinta dirasakan, semakin besar kemungkinannya sebuah karya yang lahir dengan esensi yang mendalam, sehingga seringkali ditemukan disuatu ekspresi cinta dilambangkan dengan sesuatu yang lain, jadi pesan yang disampaikan terlihat lebih indah dan tidak biasa-biasa saja.

Berbicara tentang bahasa Arab, dimana saat ini banyak masyarakat indonesia yang mulai menyukai lagu atau *sya'ir* sehingga terjemahan bahasa yang muncul sekarang sudah tidak asing lagi karena generasi milenial sudah mulai tertarik dengan lagu dan *sya'ir* Arab yang saat ini sedang viral di Dunia. Berbagai media sosial, namun tidak menutup kemungkinan masih banyak terdapat kesalahan

---

<sup>4</sup> Fitriani. "*Totalitas Cinta dalam Syair Rabi'ah Al-Adawiyah: Tinjauan Semiotika Pierce.*" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 10.2 (2021): 239-254

dalam memahami lirik lagu tersebut. Kepopuleran lagu Arab atau Sya'ir ini sebenarnya disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain lirik bahasa Arab yang mudah didengar namun familiar membuat daya tarik tersendiri dibandingkan dengan lagu Indonesia atau Inggris yang dianggap terlalu sering didengar sehingga cukup membosankan. Mengapa itu terjadi? karena saat ini generasi milenial lebih condong pada hal-hal baru dan viral di sosial media seperti instagram, tik tok, dan aplikasi lainnya.

Karya sastra merupakan cerminan masyarakat. Oleh karena itu, karya sastra memiliki makna simbolik yang perlu diungkap dengan model semiotika. Sebagai karya yang dimediasi oleh bahasa, karya sastra memiliki bahasa yang sangat berbeda dengan bahasa baik digunakan dalam kehidupan sehari-hari maupun Bahasa karya ilmiah.<sup>5</sup> Sastra adalah proses sekaligus hasil dari kehidupan jiwa menjelma dalam tulisan atau bahasa yang menggambarkan atau mencerminkan kehidupan masyarakat.<sup>6</sup> Bahasa dalam karya sastra menggunakan gaya bahasa terpisah. Dalam terminologi sastra, teori semiotika sangat penting karena sistem bahasa dalam sastra adalah lambang atau tanda, kemudian dalam sastra, Bahasa yang disajikan bukanlah bahasa biasa melainkan bahasa yang penuh penanda dan tanda. Simbolisme itu sendiri memiliki makna dalam sebuah karya sastra sangat berguna, ini adalah penggunaan yang digunakan untuk mengungkapkan atau menggambarkan gagasan yang akan dituangkan dalam sebuah karya sastra. Simbol itu sendiri memiliki makna. Dalam sebuah lagu pasti mempunyai sebuah makna

---

<sup>5</sup> Ninuk. Lustyantie. "Pendekatan semiotik model Roland Barthes dalam karya sastra Prancis." Seminar Nasional FIB UI. 2012

<sup>6</sup> Syarifah Nurfadhilah." *Puisi Cinta Dan Pengendalian Nafsu Dalam Kitab Rawdatul Muhibbin Wa Nuzhatul Musytaqin Karya Ibnu Qayyim (Analisis Semiotik)*" Bahasa Dan Sastra Arab Universitas Ahmad Dahlan. Yogyakarta. 2019

tertentu, seperti susunan katanya atau pengambilan sebuah lirik lagu yang bagus.<sup>7</sup> Lirik lagu pada dasarnya merupakan bagian dari karya sastra sebab memiliki kesamaan unsur dengan lirik puisi.<sup>8</sup> Ada dua objek yang dikaji dalam penelitian ini, salah satunya adalah lagu *sukārā*, penelitian ini membahas tentang makna heuristik menurut teori Michael Riffaterre yang terkandung dalam lirik lagu *sukārā*, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lagu tersebut memiliki unsur suara yang cukup kental. sentuhan keindahan pada lagu ini sendiri dan memiliki makna yang dalam, namun terekspresikan secara sederhana. Sehubungan dengan lagu *sukārā* di atas, perlu dibahas tanda-tanda dalam lagu yang membahas tentang kecintaan seorang pria dan kekasihnya agar pendengar dapat menikmati dan menghayati makna yang terkandung dalam lagu tersebut menggunakan teori Michael Riffaterre dengan menggunakan pembacaan heuristik dan hermeneutik.

Tujuan peneliti mengambil judul ini adalah untuk menemukan tanda yang termasuk hal-hal tersembunyi di balik lagu *sukārā* serta memberi pemahaman makna yang terkandung dalam lagu tersebut kepada pendengar beranjak dari permasalahan tersebut maka peneliti akan menganalisis dengan judul "Ekspresi Perasaan Cinta Dalam Lagu *Sukārā* dan *Hub Eih* Karya Ummi Kulsum (Analisis Semiotika)''

---

<sup>7</sup> Sherly Ulfa, Umairah "Ave at: Analisis Semiotika Charles Morris Terhadap Lagu "Sayyidi Ar-Rais" Karya Hama Meshary Hamada." Majalah Ilmiah Tabuh. (2018): 39-40.

<sup>8</sup> Al-Falah, Adib, Singgih Kuswardono, and Retno Purnama Irawati. "Semiotika Dalam Lirik Lagu 'AL BARQ AL YAMANI' Oleh Nissa Sabyan Dan Adam Ali." Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching 10.2 (2021): 59-73.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, peneliti merumuskan masalah penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pembacaan heuristik terhadap lirik lagu *Sukārā* dan *Ḥub Eih* karya Ummi Kulsum?
2. Bagaimanakah pembacaan hermeneutika terhadap lirik lagu *Sukārā* dan *Ḥub Eih* karya Ummi Kulsum?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Memaparkan pembacaan heuristik terhadap lirik lagu *Sukārā* dan *Ḥub Eih* karya Ummi Kulsum
2. Mendeskripsikan pembacaan hermeneutik terhadap lirik lagu *Sukārā* dan *Ḥub Eih* karya Ummi Kulsum

## **D. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap ada manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah manfaat akademis dan Praktisi, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu untuk mengingat akan pentingnya bagi mahasiswa secara khusus dan masyarakat secara umum memahami pesan yang ingin disampaikan dalam sebuah lagu maupun

qasidah, maka diharapkan pesan yang disampaikan dalam lagu atau qasidah tersebut dapat dipahami melalui hasil kajian semiotik serta dapat memberi inspirasi bagi para pendengarnya.

## 2. Manfaat Praktis

Menjadikan referesi-referensi untuk penelitian lebih lanjut menggunakan tema atau metode yang sama, serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis dan penikmat sastra untuk lebih menggauli karya sastra.

## E. Tinjauan Pustaka

Hasil penelitian terdahulu ini menjadi acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian agar penulis dapat memperkaya teori digunakan dalam meninjau penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian Sebelumnya penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama sebagai judul dalam penelitian penulis. Namun, penulis menggunakan penelitian sebagai acuan dalam memperkaya bahan kajian dalam penelitian penulis. Terdapat beberapa penelitian terdahulu berupa tesis dan jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

1. Skripsi tersebut disusun oleh Asna Maulida berjudul “Seruan Persatuan Arab dalam Lirik Lagu Adamriu Al’Arobi Karya Ahmad Al’Aryan: Analisis Semiotika Michael Riffaterre”. Peneitian ini bertujuan untuk menjelaskan makna berdasarkan bacaan heuristik dan menjelaskan pembacaan hermeneutik lirik lagu Aḍḍamīru Al’arabī oleh Aḥmad Al’aryān berdasarkan teori semiotik Michael Riffaterre. Metode penelitian yang

digunakan peneliti adalah metode kualitatif dengan deskripsi deskriptif. Berdasarkan pembacaan hermeneutika, makna yang terkandung dalam lirik lagu *Aḍḍamīru Al'arabī* adalah keinginan untuk menciptakan perdamaian, menyerukan perlawanan melawan kekerasan, bangkit dari keterpurukan dengan keadilan<sup>9</sup> dan iman, mewujudkan impian persatuan nasional Arab, dan memulihkan hati Nurani kehilangan manusia.

2. Skripsi yang disusun oleh Syarifah Nurfadhilah, yang berjudul "Puisi cinta dan pengendalian nafsu dalam kitab *Raudhatul Muhibbin wa nuzhatul musytaqin* karya Ibnu Qayyim (Analisis Semiotika)" Fokus penelitian ini adalah menganalisis pesan dan amanat yang ingin disampaikan penyair dalam puisi tentang cinta dan interaksi orang yang sedang jatuh cinta. Puisi ini bercerita tentang cinta dan melawan nafsu dan bercerita tentang orang-orang yang sedang mengalami balada cinta. Cinta yang merupakan kodrat manusia, membuat manusia hidup di bumi dengan saling mencintai. Hidup yang dilandasi cinta akan lebih bermakna. Namun, sebagian manusia telah menyimpang dari hakikat cinta sehingga tidak dapat mengelolanya dengan baik. Pada akhirnya cinta itu membuat mereka celaka dan binasa.<sup>10</sup>
3. Jurnal A.K.U.D.A. Mandala, P.T.K. Dewi, N.K. Dwipayanti yang berjudul "Analisis Semiotika Riffaterre Dalam Lagu Sakura Karya Naotaro Moryama" Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui arti dari lagu Sakura. "Sakura" dalam lagu ini, sebagai wasiat Selamat tinggal. Metode

---

<sup>9</sup> Asna Maulida. "*seruan persatuan bangsa Arab dalam lirik lagu Adamriu Al 'Arobi karya Ahmad Al 'Aryan: analisis semiotika Michael Riffaterre*", BSA.UAD.Yogyakarta. 2022

<sup>10</sup> Syarifah Nurfadhilah. "*Puisi Cinta dan Pengendalian Nafsu Dalam Kitab Rawdatul Muhibbin Wa Nuzhatul Musytaqin Karya Ibnu Qayyim (Analisis Semiotik)*" Bahasa dan Sastra Arab Universitas Ahmad Dahlan. Yogyakarta. 2019



yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, studi literatur, kualitatif dan hermeneutika Untuk mengkajinya digunakan teori puisi Riffaterre. Melalui proses pembacaan heuristik dan hermeneutik, makna diperoleh yang terkandung dalam lagu ini adalah perpisahan, mimpi dan harapan untuk bertemu lagi.

4. Jurnal Mukhotob Hamzah, Muhammad Barrunnawa, yang berjudul “Representasi Keresahan Mahmoud Darwish dalam Puisi al-Sijn: Kajian Semiotik Riffaterre” penelitian ini bertujuan mengungkap makna puisi berjudul al-Sijn karya Mahmoud Darwish. Darwish dipanggil kepada orang-orang di seluruh dunia sebagai penyair revolusioner karena manuvernya melawan Israel atas pendudukannya atas Palestina.<sup>11</sup> Menggunakan analisis deskriptif, teori Semiotika Riffaterre digunakan sebagai kerangka kerja yang melibatkan empat komponen dasar, yaitu ketidaklangsungan ekspresi, pembacaan heuristik dan hermeneutik, matriks dan model, varians, dan hipogram sebagai parameter dalam mengumpulkan dan menganalisis data.
5. Jurnal Faizetul Ukhrawiyah yang berjudul “Anallisis Semiotika Riffaterre Terhadap Poin-poin Lagu Man Ana Karya Al-Imam Al-Habib Umar Muhdhor bin Abdurrahman Assegaf” Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna pesan tersebut terdapat pada lirik lagu Man Anā karya al-Imam al-Habib Umar Muhdhor bin Abdurrahman Assegaf menggunakan analisis semiotika dari Michael Riffaterre. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan teknik membaca dan mencatat untuk mengumpulkan data. Kemudian untuk menganalisis data,

---

<sup>11</sup> Hamzah, M., & Barrunnawa, M. *Representasi Keresahan Mahmoud Darwish dalam Puisi al-Sijn: Kajian Semiotik Riffaterre*. Al-Ma ‘rifah, (2021) 18(1), 27-38.

peneliti menggunakan model from Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa syair lagu Man Anā dalam pembacaan heuristik memiliki arti yang sama ide-ide yang tersebar dan bersatu.<sup>12</sup>

6. Jurnal Siti Marwah yang berjudul “Makna heuristik dan hermeneutik dalam syair Misro Tathaddath’an nafsihā karya hafiz Ibrahim (studi semiotika Riffaterre)” penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna dari hasil pembacaan heuristik dan hermeneutika dalam syair-syair penyair terkenal Mesir julukan “Penyair Sungai Nil” yaitu Hafidz Ibrahim berjudul “Mishro tathaddas’an nafsihā”. Ayat tersebut memiliki ungkapan tidak langsung karena itu memiliki tanda-tanda tersembunyi, untuk memahami bahasa atau tanda-tanda yang terkandung didalamnya dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan diantaranya adalah pendekatan semiotika Michael Riffaterre yang hadir dengan sebuah ide konsep semiotika adalah “semiotika puisi” yang menjadi fokus kajian puisi atau puisi, pendekatan ini digunakan oleh penulis dalam memahami tanda-tanda di balik syair melalui tahapan pembacaan heuristik dan hermeunetiknya.
7. Jurnal Ahmad Rais TM yang berjudul “Pembacaan semiotik Michael Riffaterre dalam Diwan Al iman Al Syafi’i tentang motivasi belajar dan keutamaan alim” Kajian ini membahas pembacaan semiotika Michael Riffaterre dalam diwan al-Imam al-Syafi’i tentang motivasi belajar dan keutamaan 'alim. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan langkah-langkah pembacaan semiotik Michael Riffaterre dalam puisi dan

---

<sup>12</sup> Ukhrawiyah, F., & Kurniawati, F. *Analisis Semiotik Riffaterre pada Syair Lagu Man Anā Karya Al-Imam Al-Habib Umar Muhdhor bin Abdurrahman Assegaf*. Haluan Sastra Budaya, (2021) 5(2), 140-162.

menginterpretasikan puisi dalam Diwan al-Imam al-Syafi'i tentang motivasi belajar dan keutamaan 'alim melalui analisis semiotika bacaan Michael Riffaterre. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan linguistik dan semiotika.

8. Jurnal Cintya Dewi Putri Gemilang yang berjudul "Semiotika Riffaterre Dalam Puisi "Qabla An Numdhi" Karya Faruq Juwita" Tujuan penelitian ini mengungkap bagaimana hasil pembacaan dan pembacaan heuristik hermeneutika dalam puisi berjudul "Qabla an Numdhi" karya Faruq Juwaidah bersama analisis semiotika Michael Riffaterre.<sup>13</sup> menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah: (1) hasil pembacaan heuristik puisi ini menceritakan tentang seseorang yang merasa akan kembali kepada penciptanya; (2) hasil pembacaan hermeneutik dalam puisi ini adalah menceritakan seseorang yang merasa sengsara, sedih karena merasa hidupnya sia-sia; (3) matriks puisi ini adalah rasa menyesali; (4) model puisi ini adalah seseorang yang sangat menyesal telah berakhir masa mudanya ia habiskan hanya untuk bersenang-senang; (5) hipogram.
9. Jurnal wulan Arifany yang berjudul " Semiotika Michael Riffaterre Pada Puisi fii Bilaadiy laa ihtiraama lilfaqiiri Karya Anis Syausan" Dalam penelitian ini objek puisi adalah fi Bilādiy lā Ihtirāma lilfaqīri karya Anis Syausan, puisi ini berisi keprihatinan yang terjadi di negara Tunisia saat pergolakan terjadi pada tahun 2010.<sup>14</sup> Tujuan melakukan penelitian ini

---

<sup>13</sup> Gemilang, *Cyntia Dewi Putri*. "Semiotika Riffaterre Dalam Puisi "Qabla an Numdhi" Karya Faruq Juwaidah." *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 11.2 (2022): 473-485.

<sup>14</sup> Arifiany, Wulan. "Analisis Semiotika Michaele Riffatarre Pada Puisi fī Bilādiy lā Ihtirāma lilfaqīri Karya Anis Syausan." *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 11.2 (2022): 454-463.

untuk menginterpretasikan makna puisi melalui pembacaan heuristik dan hermeneutika. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah bacaan heuristik yaitu bacaan berjenjang Yang pertama adalah mencari tahu makna puisi ini secara lugas dengan menerjemahkan bahasa puisi tersebut bahasa arab ke bahasa indonesia. Berikutnya adalah membaca hermeneutik mretroaktif dimana pada tahap ini lebih banyak dilakukan interpretasi yang lebih dalam atau disebut juga membaca tingkat kedua. Pada tahap kedua ditemukan Makna puisi tersebut secara umum adalah kondisi negara Tunisia yang tidak memiliki berpihak pada rakyat biasa.

10. Jurnal Ayu lestari, Imas Juaidah, dan Samsul Bahri yang berjudul “Semiotika Riffaterre Dalam Puisi "Mak" Karya Kedung Darma Rimansha” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan semiotika Riffaterre yang meliputi: 1) ketidaklangsungan ekspresi, 2) pembacaan heuristik dan hermeneutik, 3) matriks, model, varian, dan 4) hipogram dalam kumpulan puisi rahi(i)m karya Kedung Darma Romansha . Hasil analisis puisi “Mak” dalam kumpulan puisi Rahi(i)m adalah: ketidaklangsungan ekspresi, pembacaan heuristik dan hermeneutik, matriks, model, varian, dan hipogram. Dalam puisi “Mak” ungkapan tidak langsung antara lain mengganti makna yang terkandung dalam kata kiasan seperti metafora, metonimi, <sup>15</sup>personifikasi, alegori, dan sinekdoke. Penyimpangan makna yang disebabkan oleh ambiguitas, dan kontradiksi. Penciptaan makna dalam

---

<sup>15</sup> Lestari, Ayu, Imas Juidah, and Samsul Bahri. "SEMIOTIKA RIFFATERRE DALAM PUISI "MAK" KARYA KEDUNG DARMA ROMANSHA." Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia 8.1 (2023): 22-45.

bentuk puisi, enjambment, dan tipografi. Pembacaan heuristik dan hermeneutik puisi “Mak” menghasilkan beberapa interpretasi makna berdasarkan konvensi bahasa yang belum mencapai makna puisi secara utuh.

Tabel 1.

Kajian Terdahulu Yang Relevan Dengan Penelitian

No	Peneliti/ Penulis	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
1	Asna Maulida	Seruan Persatuan Arab dalam Lirik Lagu Adamriu Al’Arobi Karya Ahmad Al’Aryan: Analisis Semiotika Michael Riffaterre	2022	skripsi	Persamaan penelitian terletak pada pendekatan analisis semiotika Riffaterre sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan penelitian ini terdapat relevansi antara makna lirik lagu dengan peristiwa menyerukan perlawanan melawan kekerasan bangkit dari keterpurukan dengan keadilan dan iman mewujudkan impian persatuan nasional Arab dan memulihkan

					hati kehilangan manusia
2	Syarifah Nurfadhilah	Puisi cinta dan pengendalian nafsu dalam kitab Raudhatul Muhibbin wa nuzhatul musytaqin karya Ibnu Qayyim (Analisis Semiotika)	2019	skripsi	Persamaan penelitian ini yaitu terletak pada pendekatan analisis semiotika sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu menganalisis pesan dan amanat yang ingin disampaikan penyair dalam puisi tentang cinta dan interaksi orang yang sedang jatuh cinta
3	A.K.U.D.A. Mandala, P.T.K. Dewi, N.K. Dwipayanti	Analisis Semiotika Riffaterre Dalam Lagu Sakura Karya Naotaro Moryama	2021	jurnal	Persamaan penelitian terletak pada pendekatan analisis semiotika Riffaterre sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan penelitian ini terdapat relevansi antara makna lirik lagu dengan peristiwa perpisahan, mimpi dan harapan untuk bertemu lagi.

4	Mukhotob Hamzah, Muhammad Barrunnawa	Representasi Keresahan Mahmoud Darwish dalam Puisi al-Sijn: Kajian Semiotik Riffaterre	2021	jurnal	Persamaan penelitian terletak pada pendekatan analisis semiotika Riffaterre sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan penelitian ini terdapat relevansi antara makna lirik lagu dengan peristiwa Darwish dipanggil kepada orang-orang di seluruh dunia sebagai penyair revolusioner karena manuvernya melawan Israel atas pendudukannya atas Palestina.
5	Faizetul Ukhrawiyah	Anallisis Semiotika Riffaterre Terhadap Poin-poin Lagu Man Ana Karya Al-Imam Al-Habib Umar Muhdhor bin Abdurrahman Assegaf	2021	jurnal	Persamaan penelitiannya itu terletak pada pendekatan analisis semiotika Riffaterre sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan penelitian ini juga menggunakan model from miles dan fokus hasil penelitian ini

					mengungkapkan bahwa syair lagu man ana dalam pembacaan heuristik memiliki arti yang sama ide-ide yang tersebar dan bersatu
6	Siti Marwah	Makna heuristik dan hermeneutik dalam syair Misro Tathaddath'an nafsia karya hafiz Ibrahim (studi semiotika Riffaterre)	2021	jurnal	Persamaan penelitian ini terletak pada pendekatan analisis semiotika Riffaterre sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, fokus kajian menggunakan objek puisi
7	Ahmad Rais TM	Pembacaan heuristik dan hermeunetika Michael Riffaterre dalam Diwan Al iman Al Syafi'i tentang motivasi belajar dan keutamaan alim	2019	jurnal	Persamaan penelitian ini terletak pada pendekatan analisis semiotika Riffaterre sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, fokus kajian ini menggunakan objek puisi



8	Cintya Dewi Putri Gemilang	Semiotika Riffaterre Dalam Puisi "Qabla An Numdhi" Karya Faruq Juwita	2022	Jurnal	Persamaan penelitian ini terletak pada pendekatan analisis semiotika Riffaterre sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, fokus kajian ini menggunakan objek puisi
9	Wulan Arifany	Analisis Semiotika Michael Riffaterre Pada Puisi fii Bilaadiy laa ihtiraama lilfaqiiri Karya Anis Syausan	2022	Jurnal	Persamaan penelitian ini terletak pada pendekatan analisis semiotika Riffaterre sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, fokus kajian ini menggunakan objek puisi
10	Ayu lestari, Imas Juaidah, dan Samsul Bahri	Semiotika Riffaterre Dalam Puisi "Mak" Karya Kedung Darma Rimansha	2023	Jurnal	Persamaan penelitian ini terletak pada pendekatan analisis semiotika Riffaterre sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, fokus kajian ini menggunakan objek puisi

## F. Landasan Teori

Berbicara tentang semiotika berarti mengungkap makna dari sebuah tanda<sup>16</sup>. Tanda itu sendiri adalah sesuatu yang memiliki arti tertentu<sup>17</sup> perlunya penjelasan tentang tanda ini yang membutuhkan disiplin semiotik untuk menjelaskannya<sup>18</sup> tapi semiotika tidak berdiri sendiri dalam menjelaskan suatu tanda, tetapi membutuhkan beberapa komponen untuk mengungkap tanda-tanda tersebut, di antara komponen yang dibutuhkan adalah morfologi, sintaks dan semantik.<sup>19</sup>

Langkah-langkah penerapan semiotika Riffaterre melalui beberapa tahapan. Yang pertama adalah ketidaklangsungan ekspresi, yang kedua pembacaan heuristik dan hermeneutik, yang ketiga matriks (key word), variasi dan keempat hipogram (sehubungan dengan standar intertekstual).

### 1. Pengertian Semiotika

Semiotika berasal dari kata Yunani *seme* yang berarti penafsir tanda. Literatur lain menjelaskan bahwa semiotika berasal dari kata *semeion*, yang arti tanda. Dalam arti yang lebih luas, sebagai teori, semiotika berarti studi sistematis produksi dan interpretasi tanda, bagaimana cara kerjanya, apa manfaatnya bagi kehidupan manusia.<sup>20</sup> Selain itu, karya sastra seperti nyanyian Arab misalnya,

---

<sup>16</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 97.

<sup>17</sup> Akhmad Muzakki, "Kontribusi Semiotika dalam Memahami Bahasa al-*Qur'an*" dalam *Islamica; Jurnal Studi Keislaman* (Surabaya: Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya, Vol. 4, No. 1, September 2009), hlm. 37

<sup>18</sup> Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik*, hlm. 97

<sup>19</sup> Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Pragmatik*, (Bandung: Angkasa, 1990), hlm. 2.

<sup>20</sup> Marangga, Samsir. "Makna Benda Simbolik Dalam Kumpulan Puisi Mahna Hauri Karya Hasan Aspani Pendekatan Semiotik Michel Riffatrrre." *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya* 4.4 (2020): 705-715.

ada banyak tanda-tanda itu membutuhkan pemahaman lebih lanjut dan mendalam untuk mengetahui maknanya tersirat. Misalnya, Bahasa kiasan atau kata-kata dalam lagu tidak dapat diterima oleh pembaca dengan mentah. Untuk itu, perlu ada 'terjemahan' atau makna lagu secara berurutan pembaca memahami arti luas dari terkandung di dalamnya.<sup>21</sup> Meskipun Pemahaman setiap orang berbeda-beda menafsirkan isi lagu tersebut. Namun, makna lagu juga didasarkan pada berdasarkan teori atau makna yang ada sebelumnya.

Salah satu karya semiotika yang menarik dan dapat dijadikan kerangka analisisnya adalah teori semiotika Michael Riffaterre. Dalam mendefinisikan tanda, Riffaterre membagi pembacaan menjadi dua jenis, yaitu pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik (kontekstual).<sup>22</sup>

## 2. Semiotika Michael Riffaterre

Asumsi dasar semiotika Michael Riffaterre tergambar jelas melalui karyanya *Semiotics of Poetry*. Dalam karya tersebut, Riffaterre menyebutkan, *the shift from meaning to significance necessitates the concept of interpretant, that is, a sign that translates the text's surface signs and explains what else the text suggest.*<sup>23</sup> Pernyataan Riffaterre tersebut bisa dipahami bahwa dalam menjabarkan sebuah arti pemaknaan, dibutuhkan sebuah konsep interpretan untuk menggali makna tanda yang lebih kompleks dan komprehensif.

---

<sup>21</sup> Ningrum, Risma Tiyasti. "Rindu Yang Mendalam Pada Puisi Prayaan Kesepian Toni Lesmana: Studi Semiotika Riffaterre." *Medan Makna: Jurnal Linguistik dan Sastra* 20.2 (2022): 149-163.

<sup>22</sup> Gemilang, Cyntia Dewi Putri. "Semiotika Riffaterre Dalam Puisi "Qabla an Numdhi" Karya Faruq Juwaidah." *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 11.2 (2022): 473-485.

<sup>23</sup> Michael Riffaterre, *Semiotics of Poetry* (Bloomington: Indiana University Press, 1978), hlm. 81

Riffaterre mengatakan bahwa bahasa puisi berbeda dengan penggunaan bahasa pada umumnya. Puisi mengungkapkan konsep dan sesuatu secara tidak langsung, puisi mengatakan sesuatu untuk makna sesuatu yang lain.<sup>24</sup> Oleh karena itu, perbedaan empiris antara puisi dan nonpuisi terletak pada cara teks puisi menyampaikan makna. Untuk itu, penting untuk memahami koherensi dan gambaran struktur makna puisi Karya Riffaterre tentang stilistika struktural telah menyajikan gagasan bahwa makna adalah fungsi dari persepsi dan harapan pembaca (harapan yang berkorelasi dengan kemungkinan kemunculannya ditentukan oleh konteks 'makro' dari karya dan genre dan oleh konteks 'mikro'). frase-frase yang melingkupinya. yaitu ekspektasi terhadap berbagai kemungkinan yang akan terjadi yang ditentukan oleh konteks makro karya dan genrenya serta ditentukan oleh konteks mikro susunan kata.<sup>25</sup>

Pokok-pokok pemikiran Riffaterre dalam semiotika sering disebut oleh para ahli sebagai 'dialektika antara teks dan pembaca', dialektika antara tataran nyata (tingkatan linguistik, makna denotatif) dan tataran semiotik (tingkatan mitis, makna konotatif) dan sebaliknya dialektika antarteks dan pembaca. Konflik antara makna (meaning) dan makna (significance) memegang peranan yang sangat menentukan. Makna karya sastra selalu berkaitan dengan tema dan bersifat lugas, objektif, dan umum.<sup>26</sup> Riffaterre memahami bahwa sajak atau puisi adalah komunikasi yang bermakna berfungsi dalam konteks harapan pembaca. Pengharapan ini ditentukan

---

<sup>24</sup> Fajrin, Siti Fatimah. "Kajian Semiotik Michael Camille Riffaterre tentang Analisis Al-Quran dalam Surat Al-Baqarah Ayat 223." *Al Furqan: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir* 2.2 (2019): 145-157.

<sup>25</sup> Yulia Nasrul Latifi, *Puisi Ana karya Nazik Al-Mala'ikah (Analisis Semiotika Riffaterre)*, Adabiyat: Jurnal Adabiyāt, Vol.XII, No.1, Juni 2013, hlm. 30-31.

<sup>26</sup> Rais, Ahmad. "Pembacaan Semiotik Michael Riffaterre dalam Diwan al-Imam al-Syafi'i tentang Motivasi Belajar dan Keutamaan Alim." *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 5.1 (2019): 19-35.

oleh semua hal ini dibaca oleh pembaca, sehingga menjadi rima dalam konteks keseluruhan puisi menemukan maknanya yang terdalam. Pokok-pokok pemikiran Riffaterre dalam ranah semiotika tentang dialektika antara teks dan pembaca (dialektika antara teks dan pembaca), yaitu dialektika antara tataran mimetik dan semiotik dan dialektika antara teks dan pembaca. Riffaterre menjelaskan lebih lanjut bahwa yang menentukan makna sebuah karya adalah pembaca mutlak, yaitu berdasarkan pengalamannya sebagai pembaca karya literatur. Selanjutnya, Riffaterre menetapkan beberapa asumsi semiotiknya, seperti yang terlihat dalam pemaparan berikut ini,

a. **Ketidaklangsungan Ekspresi**

Munculnya asumsi Ketidaklangsungan ekspresi, karena Riffaterre menyadari Seiring berjalannya waktu, suatu karya akan mengalami perubahan yang mengakibatkan terjadinya diskontinuitas ungkapan ini nantinya akan menjelaskan maksud dari karya tersebut sesuai dengan penjelasan tersebut lainnya.<sup>27</sup> Ungkapan tidak langsung adalah pikiran atau gagasan secara tidak langsung, tetapi dengan cara lain.<sup>28</sup> Kurangnya keterbukaan Riffaterre dalam berekspresi disebabkan oleh tiga alasan: penggantian makna (*displacing of meaning*), pembelokan makna (*distorting of meaning*), dan penciptaan makna (*creating of meaning*).<sup>29</sup> Arti dari masing-masing dari ketiga hal tersebut akan dijelaskan lebih detail lanjutan sebagai berikut,

---

<sup>27</sup> Riffaterre, *Semiotics of Poetry*, hlm. 1

<sup>28</sup> Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 124

<sup>29</sup> Gandini, Miranda, Darwin Effendi, and Achmad Wahidy. "Kajian Ketidaklangsungan Ekspresi Pada Kumpulan Puisi Sajak Bersama Kopi Karya Darwin Effendi." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4.4 (2022): 1597-1615.

1) Penggantian arti (*displacing of meaning*)

Perubahan makna ini disebabkan oleh penggunaan metafora dan metonimi dalam karya sastra. Metafora dan metonim ini dalam arti luas mengacu pada Bahasa kiasan pada umumnya. Jadi, tidak terbatas pada bahasa kiasan, metafora dan metonimi. Ini karena metafora dan metonimi adalah bahasa kiasan yang sangat penting sehingga dapat menggantikan bahasa kiasan lainnya. Selain itu, ada jenis bahasa kiasan lainnya, yaitu simile (perbandingan), personifikasi, sinekdoke, epik, dan alegori<sup>30</sup>

2) Pembelokan arti (*distorting of meaning*)

Penyimpangan makna evaluatif atau emosional dari bahasa biasa dimaksudkan untuk dibentuk kejelasan, penekanan, dekorasi, humor, atau efek lainnya. saran Riffaterre bahwa distorsi makna disebabkan oleh tiga hal, antara lain: pertama, oleh ambiguitas; Kedua, oleh kontradiksi; dan ketiga, dengan omong kosong. Faktor pertama, 'ambiguitas' disebabkan oleh Bahasa sastra yang memiliki kemungkinan multi makna (polyinterpretable) khususnya bahasa puisi. Makna ganda tersebut dapat berupa makna ganda dari sebuah kata, frase atau kalimat.<sup>31</sup> Faktor kedua, 'kontradiksi' berarti mengandung kontradiksi yang disebabkan oleh paradoks dan atau ironi. Paradoks adalah pernyataan yang bertentangan dengan dirinya sendiri. atau bertentangan dengan opini publik. Tetapi jika Anda melihat lebih dekat, memang demikian mengandung sebuah kebenaran. Sementara ironi menyatakan sesuatu secara terbalik, biasanya untuk mengejek atau menyindir situasi. Hal ketiga, 'omong kosong' adalah kata-kata yang secara linguistik tidak

---

<sup>30</sup> Maulana, Luthfi. "Heuristik, Hermeneutik Semiotika Michel Riffaterre: (Analisis QS. Ali-Imran: 14)." QOF 3.1 (2019): 67-78.

<sup>31</sup> Riffaterre, Semiotics of Poetry, hlm. 2

berarti, karena hanya rangkaian bunyi, bukan ditemukan di kamus. Namun, puisi omong kosong memiliki makna.

### 3) Penciptaan arti (*creating of meaning*)

Penciptaan makna dihasilkan melalui enjambement, homologasi, dan tipografi. Arti penciptaan itu adalah konvensi puitis dalam bentuk linguistik bukan bentuk visual memiliki makna, tetapi menciptakan makna dalam puisi<sup>32</sup>

#### **b. Pembacaan Heuristik dan Pembacaan Hermeunetika**

Untuk dapat memberi makna secara semiotik dapat dilakukan dengan membaca heuristik dan hermeneutik atau retroaktif. Konsep ini akan diterapkan sebagai langkah awal pengungkapan makna yang terkandung.<sup>33</sup> Pembacaan heuristik adalah proses pembacaan yang tepat kaidah bahasa normatif, morfologi, semantik, dan sintaksis. Dari pembacaan heuristik akan mendapatkan makna dari puisi atau lirik lagu secara keseluruhan sesuai dengan kaidah bahasa normative berdasarkan sistem semiotik awal.<sup>34</sup>

Pembacaan hermeneutika adalah pembacaan menurut sistem semiotika tingkat kedua dikenal sebagai sistem semiotik orde kedua, atau dikenal juga dengan membaca retroaktif.<sup>35</sup> Pembacaan ini merupakan pembacaan ulang setelah pembacaan heuristik dengan memberikan interpretasi berdasarkan konvensi sastranya.<sup>36</sup> Pada tahap ini, pembaca dapat menjelaskan makna karya sastra berdasarkan penafsiran pertama, yaitu membaca heuristik. Dari hasil bacaan pertama, pembaca harus melangkah lebih jauh memperoleh kesatuan makna, karena

---

<sup>32</sup> Riffaterre, *Semiotics of Poetry*, hlm. 2

<sup>33</sup> Riffaterre, *Semiotics of Poetry*, hlm 5-6

<sup>34</sup> Asna Maulida. "seruan persatuan bangsa Arab dalam lirik lagu Adamriu Al 'Arobi karya Ahmad Al 'Aryan: analisis semiotika Michael Riffaterre" BSA. UAD. Yogyakarta. 2022

<sup>35</sup> Michael Riffaterre, *Semiotika Puisi*, hal. 5

<sup>36</sup> Rahmat Djoko Pradopo dkk., *Metodologi Penelitian Sastra*, h. 96

bahasa memiliki sistem dan konvensi tersendiri. Oleh karena itu, dalam kaitannya dengan karya sastra, bahasa merupakan sistem tanda tingkat pertama, sedangkan sastra adalah sistem tanda kedua.

#### **a. Penelusuran Matrik**

Mengungkapkan puisi atau syair agar dapat dipahami secara konkrit puisi, maka harus dicari matriks atau kata kunci atau intisari dari rangkaian teks tersebut. Matriks adalah kata yang menjadi kunci interpretasi puisi secara konkrit. Matriks merupakan konsep abstrak yang tidak pernah diaktualisasikan dan tidak muncul dalam teks. Matriks terurut dapat berupa kata, frasa, klausa, atau kalimat sederhana. Pembaruan pertama matriks adalah model yang dapat berupa kata atau kalimat tertentu. model ini kemudian diperluas menjadi varian sehingga memperkecil keseluruhan teks.

Fitur utama dari model ini adalah sifat puitisnya. Jadi, jika matriks adalah penggerak turunannya tekstual, maka model tersebut merupakan kendala turunan. Matriks selalu diwujudkan dalam bentuk varian yang didefinisikan oleh model sebagai aktualisasi pertama dari matriks.<sup>37</sup>

#### **b. Matriks, Model, dan Varian**

Matriks adalah kata kunci yang bisa berupa satu kata, gabungan kata, bagian kalimat, atau kalimat sederhana. Matriks disebut sebagai pusat makna, oleh karena itu matriks tidak bisa ditemukan dalam teks dan hanya dilihat sebagai aktualisasi kata-kata. Model ini merupakan salah satu bagian dari varian yang ada pada struktur yang sama dengan matriks. Jadi, matriks dan model yang saling berkelanjutan.

---

<sup>37</sup> Rina Ratih, *Theory and Application of Semiotics Michael Riffaterre*, h. 7



Matriks sebagai penggerak atau sajak pemicu, saat model sedang bertugas menentukan langkah-langkah pencarian atau pengolahan makna.<sup>38</sup>

### **c. Hipogram**

Riffaterre mengacu pada hipogram sebagai perbandingan antar karya satu karya sastra dengan karya sastra lainnya. Jadi baca terus karya sastra dapat menemukan makna secara keseluruhan atau makanan lengkap.<sup>39</sup> Hipogram dibedakan dalam dua bentuk, yaitu hipogram potensial dan hipogram aktual. Hipogram potensial merupakan kumpulan hipogram yang terlihat atau terkandung pada bahasa yang digunakan dalam sajak atau lirik lagu, segala bentuk keterkaitan dari makna kebahasaan yang sudah dikuasai oleh pembaca.

## **F. Metode penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan terhadap lirik lagu Sukārā dan Ḥub eih oleh Ummi Kulsum. Metodologi dasar yang peneliti gunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi post positivisme, yang digunakan untuk memeriksa keadaan alami objek, menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan di mana peneliti sebagai alat inti.

### **2. Fokus penelitian**

Fokus perhatian pertama ini adalah menganalisis makna heuristik menurut teori Michael Riffaterre yang terkandung dalam lirik lagu Sukārā

---

<sup>38</sup>Kodrat Eko Putro Setiawan dan Andayani, *Strategi Efektif Memahami Makna Puisi: Teori Semiotika Michael Riffaterre dan Penerapannya* (Eduvision, 2019).

<sup>39</sup>Radopo, "*Beberapa Teori Sastra Metode Kritis dan Penerapannya*"

dan Ḥub Eih. Fokus penelitian kedua adalah menganalisis makna hermeneutik dari objek material penelitian ini.

### **3. Sumber Data**

Dalam mencari data, penelitian ini menggunakan metode perpustakaan, yaitu dengan membaca dan mempelajari buku, jurnal, dan artikel yang berhubungan dengan penelitian ini secara berurutan hasil penelitian yang maksimal, peneliti menggunakan sumber data primernya berupa lirik lagu Sukārā dan Ḥub Eih Sedangkan sumber data sekunder, penelitian merujuk pada kamus, buku, dan sumber data di internet.

### **4. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data adalah rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengolahan data perpustakaan, membaca dan mencatat serta pengolahan bahan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data yang berasal dari kumpulan buku, jurnal artikel dan sumber data lainnya terkait dengan penelitian ini. Tahap pertama dilakukan oleh peneliti yaitu menerjemahkan lirik lagu Sukārā dan Ḥub Eih dari kamus terjemahan bahasa Arab-Indonesia seperti kamus Al-Munawwir dan kamus online lainnya. Selanjutnya, peneliti mengidentifikasi lirik lagu dengan makna heuristik dan hermeneutik.

### **5. Analisis Data**

Setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti menganalisis data tersebut berdasarkan rumusan masalah penelitian Dengan menggunakan

teori bahwa Michael Riffaterre. Sesuai dengan rumusan masalah yang pertama adalah pembacaan lirik lagu Sukārā dan Ḥub Eih. Setelah makna heuristik diidentifikasi, sesuai dengan rumusan masalah kedua penelitian ini yaitu pembacaan hermeneutik lirik lagu Sukārā dan Ḥub Eih, tahap terakhir adalah memberikan kesimpulan. Berikut adalah cara kerja analisis pembacaan heuristika dan hermeneutika lagu sukārā dan ḥub eih

1. Cara kerja analisis pembacaan heuristik pada lagi Sukārā dan Ḥub Eih
  - a. Memahami teks Asli dan terjemahan
  - b. Identifikasi kata kunci
  - c. Terjemahkan secara langsung
  - d. Bandingkan dengan sumber lain
2. Cara Kerja analisis pembacaan hermeneutik pada lagu Sukārā dan Ḥub Eih
  - a. Pahami Teks  
Sebelum memulai menerjemahkan, pahami secara menyeluruh isi teks asli
  - b. memilih istilah yang tepat  
menentukan istilah atau frasa dalam bahasa sasaran yang paling mendekati makna heuristik pada bahasa Arab
  - c. Tidak menerjemahkan secara harfia  
Hindari menerjemahkan secara Harfiah, fokus pada men transfer makna yang sesuai meskipun itu memerlukan Penggunaan istilah yang berbeda
  - d. Konsultasi kamus dan sumber lain:

Menggunakan kamus, maupun sumber lain Untuk memastikan bahwa memahami istilah teknis yang mungkin sulit untuk diterjemahkan

e. Uji Terjemahan

Setelah Menyelesaikan terjemahan, Uji hasilnya dengan beberapa orang yang menguasai bahasa sasaran dan memiliki Pemahaman tentang heuristik tersebut, jika mendapatkan masukan dari mereka Melakukan perbaikan Terjemah berdasarkan umpan balik yang didapatkan

f. Revisi dan Perbaikan

Melakukan revisi berulang ulang untuk memastikan bahwa terjemahan akurat jelas dan konsisten dengan makna dan tujuan asli dari heuristik di tersebut

## **6. Hasil Penyajian**

Penyajian hasil analisis data yang peneliti gunakan adalah metode kualitatif deskriptif metode kualitatif deskriptif adalah berdasarkan analisis data dalam penelitian ini menjelaskan hasil analisis berupa makna heuristik dan makna hermeneutik pada lagu Sukārā dan Ḥub eih. Kemudian, peneliti menyimpulkan hasil analisis penelitian ini.

## **G. Sistematika Penyajian**

Sistematika ini bertujuan untuk memudahkan dalam memahami alur penelitian ini. Pembagiannya adalah sebagai berikut:

**Bab I** membahas latar belakang masalah, rumusan masalah yang diteliti, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul dalam bentuk definisi konsep, tinjauan Pustaka, ladsan teori, metode penelitian, diskusi sistematis untuk penelitian yang lebih sistematis.

**Bab II** berisi analisis semiotik dalam Pembacaan heuristik lagu Sukārā dan H̄ub Eih karya ummi kulsum

**Bab III** berisi analisis semiotik dalam pembacaan hermeunetika lagu Sukārā dan H̄ub eih karya Umm Kulsum

**Bab IV** pembahasan yang berisi penutup. Akhirnya setelah semua permasalahan menjadi jelas dan terjawab maka pada bab ini seluruh rangkaian akan ditutup dengan kesimpulan atau ringkasan singkat hasil penelitian dan saran pembaca kepada peneliti.